



---

## PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TOLITOLI

Theopilus C. Motoh<sup>1</sup>, Hamna<sup>2</sup>, Kristina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Madako Tolitoli

Email: [theomotoh123@gmail.com](mailto:theomotoh123@gmail.com); [anhahamna70@gmail.com](mailto:anhahamna70@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Totitoli melalui penggunaan video tutorial. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yaitu dari aspek perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tolitoli. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Tolitoli, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan instrument lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dalam bentuk kriteria dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan ketutasan kriteria minimal. Hasil penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan video tutorial. Hasil pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar 71,20 dengan persentase ketuntasan minimal 51,72%. Siklus II dengan nilai rata-rata 80,86 dengan persentase kriteria ketuntasan minimal 82,75%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII dengan kategori Sangat Baik.

**Kata Kunci:** Video Tutorial, Peningkatan, Hasil Belajar.

### Abstract

*The purpose of this study was to improve student learning outcomes in grade VII SMP Negeri 3 Totitoli through the use of video tutorials. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a cycle model, namely from the aspects of planning, implementation, observation and reflection which is carried out at SMP Negeri 3 Tolitoli. The subjects of this study were class VIIB students of SMP Negeri 3 Tolitoli, the data collection techniques in this study were using observation sheets, test sheets and documentation. Data analysis in this study was carried out by analyzing in the form of criteria and the percentage of completeness of student learning outcomes and minimum criteria completeness. The results of this study increased student learning outcomes by using video tutorials. The results in the first cycle with an average value of 71.20 learning outcomes with a minimum mastery percentage of 51.72%. Cycle II with an average value of 80.86 with a minimum percentage of completeness criteria of 82.75%. Based on these data, it can be concluded that the use of video tutorials can improve social studies learning outcomes for grade VII students in the Very Good category.*

*Keywords: Video Tutorial, Improvement, Learning Outcomes.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan Pasal 1 Undang-Undang Dasar 1945 Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kemandirian siswa untuk belajar (Marwiyah et al., 2018). Kemandirian juga dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang untuk menentukan sendiri masa depannya. Video menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Belajar dengan animasi maka siswa mampu memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan cepat (Utamajaya et al., 2020).

Media video dalam proses pembelajaran ternyata dapat meningkatkan ketrampilan dasar melakukan sesuatu percobaan untuk siswa karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang paling terkait yaitu belajar dan mengajar (Mustakim & Linda, 2022).

Salah satu media yang dimanfaatkan siswa untuk mempelajari IPS dengan menggunakan video tutorial sebagai media belajar dapat membuat para guru kearah yang lebih positif dan produktif (Rudini & Khasanah (2022); Hamna & BK (2022b). Guru dapat berbagai peran dengan media sehinggamemberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya (Utomo & Purwaningsih, 2022). Seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain. Dengan penggunaan video tutorial ini, maka guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang. Khusus untuk media berupa video, jika dibutuhkan, materi dapat disajikan kembali dengan menayangkan ulang (review) (Siti Nuralan, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang terjadi di SMP Negeri 3 Tolitoli pemahaman mengenai video tutorial sebagai media pembelajaran kelas VIII bahkan sudah standar kompetensi. Namun dalam proses pembelajaran, bukan berarti tanpa kendala, observasi awal kelas VIII SMP Negeri 3 Tolitoli menemukan hambatan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu siswa kurang memahami dan lambat menerima materi tentang hutan yang diberikan oleh guru penelitian menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, pada semester II tahun ajaran 2020/2021, dimana hanya 12 siswa mendapatkan nilai tuntas sesuai dengan nilai capaian KKM yaitu  $\geq 70$  dengan interval pencapaian nilai peserta didik 70-94 yang telah ditentukan dalam pembelajaran IPS dan 20 siswa lainnya mendapatkan nilai tidak tuntas dengan persentase pencapaian nilai KKM yaitu 37,5% Pencapaian KKM Dengan Kategori Cukup. Berdasarkan data tersebut, observasi awal menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti SMP Negeri 3 Tolitoli melakukan analisis terhadap pembelajaran tersebut peneliti mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah sebagai berikut : Sebagian besar siswa merasa bahwa belajar IPS itu sulit, Siswa kurang memahami materi yang diberikan guru, Siswa menjadi pasif dan tidak memiliki motivasi dalam belajar IPS. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh penggunaan video tutorial dalam belajar IPS sekolah menengah pertama dengan judul: “Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii SMP Negeri 3 Tolitoli.”



Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah: apakah penggunaan video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tolitoli

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli tahun pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan video tutorial.

### Penelitian Terdahulu

Menurut Fafa Aditya, Tahun 2015, Penelitian Ini Berjudul Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Tes Menggunakan *Wondershare Quiz Creator* Di SMPN 15 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video tutorial pembuatan tes berbasis komputer dinyatakan valid/layak digunakan oleh guru dalam mempelajari proses pembuatan tes berbasis komputer. Aspek-aspek yang meliputi isi dari angket ialah kesesuaian materi tingkat efektifitas media kemudahan dalam penggunaan media. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan angket ahli materi 90% ahli media 100% dan juga guru 88% yang dilakukan pada 5 guru dengan kemampuan dasar bisa mengoperasikan computer

Menurut Aditya Rahmawati dan Hanifah, Tahun 2021, Yang Berjudul Penerepan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata tes hasil belajar siklus I dan siklus II yaitu 74,61 dan 89,00 dengan presentasi ketuntasan belajar klasikal siklus I dan II yaitu 61,11% dan 69,44%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Meyta Pritandhari dan Triani Ratnawuri, Tahun 2015, Yang Berjudul Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa. Diantaranya adalah pembelajaran yang monoton, kekurangannya fasilitas pembelajaran, dan materi kurang menarik. Oleh karena itu penggunaan media video tutorial sangat bermanfaat bagi pembelajaran. Kurangnya kemandirian belajar dapat diatasi dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yaitu media video tutorial. Dengan menggunakan media berupa video tutorial mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti mata kuliah pengenalan komputer. Minat mahasiswa dalam belajar pun meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat absensi yang hampir selalu terisi penuh. Hasil rekap absen kelas A dan B menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang tidak masuk hanya 10% atau 7 mahasiswa selama satu semester ini. Jika dibandingkan dengan semester yang lalu mahasiswa yang tidak hadir bisa mencapai 20% atau 14 mahasiswa selama satu semester, dengan meningkatkan minat mahasiswa, akan berdampak terhadap hasil dan kualitas pembelajaran yang meningkat.

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persamaan antar peneliti yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti pada peneliti ini adalah sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi peneliti serta kelas dan mata pelajaran yang berbeda.



## LANDASAN TEORI

### Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (Sitti Nuralan et al. (2022); Hamna & BK (2020), hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Hamdan dan Khader (Hamna & Windar, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan.

Menurut Sudjana (Utomo, 2017), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution (Bustan), menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berpacu pada perilaku perubahan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu siswa. Sedangkan perbedaannya hasil belajar siswa merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif .

### Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa

Faktor pendukung hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

#### 1 Faktor Internal

Menurut Slameto (Marlina dan Sholehun 2021) faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar.

- a. Bakat; menurut Semiawan dkk dalam buku karangan Yudrik Jahja mendefenisikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih Anggraini (Utomo, 2022).
- b. Minat; menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh Ratnasari (Rudini & Saputra (2022); Rahim Arham, 2022).
- c. Motivasi; motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar Hartata (Iqbal (2022); Mustakim et al. (2020).
- d. Cara belajar; cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

#### 2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

- a. Faktor lingkungan sekolah



Dalyono menyatakan bahwa sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya Sari (BK & Hamna, 2022). Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock (Utomo & Purwaningsih, 2022), salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial (Hamna & BK, 2021).

c. Faktor lingkungan

masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung internal dan eksternal hasil belajar dapat membantu siswa untuk membedakan proses belajar dalam lingkungan maupun di luar lingkungan belajar.

### Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pengajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Menurut Wati (Rahim, Kurniawan, et al., 2020), media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamna & BK (2022); Saugadi et al. (2020), media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung anatar pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung anatar pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran, dengan kata lain belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan memberi pelajaran.

### Pengertian Media Tutorial

Video tutorial berasal dari kata video dan tutorial. “Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia video berarti: bagaian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi: rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi.

Menurut Arsyad (Utomo & Burhan, 2021) mengungkapkan program pembelajaran tutorial dengan bantuan komputer bisa dikatakan sebagai informasi atau pesan berupa suatu konsep disajikan dilayar komputer dengan teks, gambar, atau grafik. Pada saat yang tepat siswa diperkirakan telah membaca, menginterpretasi, dan menyerap kosep itu.

Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran memungkinkan memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk lebih tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan video tutorial dalam pembelajaran menimbulkan kegairahan peserta didik dan tidak membosankan selama penggunaannya tepat dan sesuai dengan topik yang disampaikan, dengan adanya semangat belajar kemungkinan prestasi peserta didik akan meningkat (Rahim, Kusri, et al. (2020); BK & Hamna (2021).



Peneliti dapat menyimpulkan bahwa video tutorial dapat membantu siswa agar lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video tutorial bisa di putar berulang-ulang kali, sehingga memungkinkan siswa lebih memahami lagi materi yang diberikan oleh pengajar untuk lebih meningkat lagi motivasi belajar siswa.

### **Kekurangan Dan Kelebihan Media Tutorial**

Menurut Rudini & Khasanah (2022), video tutorial memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan video diantaranya sebagai berikut:

- 1 Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- 2 Dengan alat perekaman pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis
- 3 Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- 4 Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- 5 Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar

Sedangkan kekurangannya yaitu:

1. Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
2. Komunikasi yang bersifat satu arah saja harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
3. Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
4. Peralatan yang mahal dan kompleks.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Tutorial**

Langka-langkah pembelajaran tutorial menurut Ginting (Said 2021) yaitu:

- 1 Langkah perencanaan  
Susun strategi bimbingan paling efektif untuk membantu agar siswa yang menghadapi kesulitan bisa mempelajari bagian yang sulit dengan lebih mudah
- 2 Langkah persiapan  
Siapkan bahan ajar tambahan atau suplemen seperti variasi contoh-contoh penyelesaian soal dan atau tahapan-tahapan penyelesaian soal yang sistematis. Gunakan contoh penyelesaian soal-soal sederhana dan mudah sebagai jembatan menuju latihan penyelesaian soal-soal yang lebih sulit
- 3 Langkah pelaksanaan  
Langkah tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telah disiapkan.
- 4 Langkah evaluasi dan penutup  
Lakukan Tanya jawab untuk menyakinkan bahwa siswa yang bersangkutan telah mengatasi kesulitan belajarnya dan memahami materi yang sedang dipelajari. Berikan tugas mandiri termasuk mempelajari rujukan tambahan jika ada, dengan tujuan mematakan dan memperluas pemahamannya tentang materi yang dipelajari.



## **Pembelajaran IPS Di SMP**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti : sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. menurut Trianto (Yanti dan Awaliah 2018). Istilah “Ilmu pengetahuan sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”.

Menurut Samlawi dkk dalam Triwulan (Gumilar, 2021), IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya.

## **Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut Hamdani (Gonzaga dan Kase 2020) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk mengetahui dampak atau akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

1. Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggali atau mengangkat persoalan, masalah riil dari fenomena yang ditemui, yang prosesnya dilakukan secara ilmiah dan sistematis dan terkendali.
2. Tindakan merupakan wujud perilaku atau sikap tertentu yang ditunjukkan oleh seorang pendidik sebagai pelaku penelitian. dalam tindakan tersebut, peneliti diarahkan untuk melakukan upaya perbaikan atas kinerjanya dalam konteks pembelajaran.
3. Kelas pada dasarnya menunjukkan tempat dimana proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Mulyasa (Bishop & Verleger, 2013) mengatakan penelitian tindakan kelas memiliki manfaat bagi seorang guru, antara lain:

1. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memberdayakan dirinya dan secara professional semakin mandiri
2. Dengan adanya sikap mandiri maka akan membangkitkan kepercayaan diri guru untuk mencoba hal-hal baru yang dapat memperbaiki atau membenahi sistem pembelajaran.
3. Sikap ingin selalu mencoba akan memicu

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (Rudini & Melinda, 2020) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Tolitoli Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap bulan April-Juni 2022

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.



Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, diantaranya yaitu menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan dokumentasi (tes hasil belajar siswa).

1. Pengamatan (Observation)

Pengamatan (observation) adalah metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan baik terhadap guru dan siswa melalui lembar observasi.

2. Tes (*kognitif*)

Tes ini diberikan kepada siswa kelas VII SMP NEGERI 3 TOLITOLI Kecamatan Baolan, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

3. Dekumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen guru yang berisi kumpulan nilai siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti mengambil model dari Kemmis dan Mc Taggart, karena model Kemmis dan Mc Taggart pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan yaitu:

- 1 Rencana
- 2 Pelaksanaan
- 3 Observasi
- 4 Refleksi

Siklus I

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas VII langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi

Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dikelas VII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 3 TOLITOLI Kecamatan Baolan selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menggunakan media video tutorial dikatakan berhasil apabila terjadi kenaikan presentase hasil belajar setiap siklus. Presentase kenaikan akan dicapai apabila presentase menunjukkan kreteria keberhasilan menunjukkan 85% daya serap siswa dalam kategori tinggi.

Teknik analisis data hasil belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Ketuntasan individu tercapai apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  yang sesuai dengan kriteria keruntasan minimal yang disepakati oleh sekolah

$$ketuntasan\ individu = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 2 Ketuntasan klasikal

Penilaian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara klasikal mampu mencapai tingkat ketuntasan  $\geq 85\%$ . Untuk mengetahui ketuntasan klasikal siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ketuntasan\ klasikal = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$





Teknik analisis data kualitatif untuk menghitung data mengenai aktivitas belajar siswa dari lembar observasi yang isi oleh peneliti rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Na = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

#### 1. Perencanaan Tindakan

Rencana yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran. Materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas VII.
- b. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. RPP yang disusun digunakann untuk 2 (dua) kali pertemuan.
- c. Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan video tutorial
- d. Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan laptop, proyektor dan video tutorial

#### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

##### a. Pertemuan 1 (Kesatu)

Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah mengenal masa pra aksara. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, doa bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat mengetahui masa praaksara. Sebelum masuk ke materi, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang masa pra aksara. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah membagi kelompok. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa. Susunan kelompok secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Guru memberikan tugas untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan materi masa pra aksara. Siswa mengamati video tentang masa pra aksara. kemudian video diputarkan berdasarkan kelompok masing-masing mempresentasikan hasil diskusi. siswa bersama guru membuat kesimpulan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya Pada akhir pertemuan pertama ini guru beserta siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru belum melakukan evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

##### b. Pertemuan 2 (Kedua)

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat mengetahui priodisasi masa praaksara. Sebelum masuk ke materi, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu. beberapa anak mengemukakan pendapat bahwa masa pra aksara adalah masa dimana manusia belum mengenal tulisan. selanjutnya adalah bekerja kelompok. Kelompok yang dibentuk sama dengan pertemuan pertama yaitu siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa. Susunan kelompok secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Guru memberikan tugas yang ada pada buku siswa dan mengamati video tutorial yang berkaitan dengan materi priodisasi masa praaksara.



Dengan bimbingan guru, setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan waktu yang ditentukan. Setelah waktu yang diberikan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa bersama guru membuat kesimpulan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya. Pada akhir pertemuan kedua ini belum dilakukan evaluasi. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu nilai-nilai budaya pada masa pra aksara di Indonesia. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam penutup. Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Pemberian soal-soal kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa (soal terdapat pada lampiran). Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan, guru memberikan nasihat-nasihat agar siswa rutin dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dan memberi salam penutup. Pembelajaran pada jam terakhir selesai, peneliti bersama kolaborator dalam hal ini guru yang bertindak sebagai pengajar memeriksa jawaban siswa.

Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**  
**Pada Mata Pelajaran IPS**  
**Kehidupan Manusia Pada Masa Pra Aksara**

Jumlah Siswa	Setelah Tindakan Siklus I				Keterangan
	Ketuntasan		Presentase		
	T	BT	T	BT	
29	15	14	51,72	48,27	
Nilai Tertinggi	90				
Nilai Terendah	55				
Rata-rata	71,20				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VII B yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$  terdapat 15 siswa (51,72%). Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\leq 75$  terdapat 14 siswa (48,27%).

Hasil observasi pada siklus 1 dan 2 memiliki kesamaan yaitu guru sudah menyiapkan video tutorial yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru pun mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, terbukti dengan sikap siswa yang fokus kepada guru dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri. Guru memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hanya memiliki perbedaan pada video yang ditampilkan ada yang kurang jelas, sehingga membuat siswa kurang memahami isi video. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif. Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan video tutorial yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru pun mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, terbukti dengan sikap siswa yang fokus kepada guru dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri. Guru memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan video tutorial. Video yang ditampilkan jelas, sehingga membuat siswa antusias memperhatikan video. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa



kurang aktif. pada siklus I yaitu dari 15 indikator aktivitas guru hanya 10 indikator yang terlaksana dengan persentase sebesar 66,66 %, dan hasil observasi pada aktivitas siswa yaitu dari 12 indikator aktivitas siswa hanya 8 indikator yang terlaksana dengan persentasi pencapaian aktivitas siswa yaitu 66,66%.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video tutorial sudah cukup terlihat, tetapi gambar kadang tidak simetris dan kurang fokus sehingga menyebabkan gambar kurang jelas. Dilihat dari sisi siswa, beberapa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, guru kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Saat bekerja sama dalam kelompok, siswa merasa tidak nyaman dengan kelompoknya yang sama dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua

### **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

tindakan di siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran menggunakan video tutorial. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perlu dilakukan perbaikan- perbaikan. Perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

- a. Guru membagi kelompok yang berbeda dari pertemuan pertama dan kedua pada Siklus II.
- b. Siswa lebih diberikan kesempatan bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- c. Video ditampilkan tidak hanya sekali.
- d. Siswa dibagikan laptop agar dapat melihat tayangan video secara berulang-ulang.
- e. Frekuensi guru keliling dalam memantau jalannya diskusi ditingkatkan agar siswa tidak punya kesempatan membicarakan bukan masalah pelajaran.

Langkah-langkah dalam rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan materi pembelajaran. Materi pada Siklus II ini adalah permasalahan sosial.
- b. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. RPP disusun peneliti bersama kolaborator yang bertindak sebagai pengajar yaitu Riri Fitriani, S.Pd.
- c. Menyusun soal-soal evaluasi.
- d. Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan video tutorial.
- e. Menyiapkan alat peraga dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

##### **a. Pertemuan 1 (Kesatu)**

Indikator yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah menjelaskan tentang nilai-nilai budaya pada masa pra aksara di Indonesia. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menampilkan video tutorial di layar depan. Siswa memperhatikan tayangan video tutorial tentang materi nilai-nilai budaya pad masa pra aksara di Indonesia. Guru dan siswa melakukan tanya jawab. Guru memberikan penguatan. Kemudian guru membagi siswa



secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 7 atau 8 siswa. Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan kehidupan manusia pada masa pra aksara. Siswa mengamati video. Siswa melakukan diskusi dengan waktu yang ditentukan dari guru masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan menarik kesimpulan. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa bersama guru membuat kesimpulan yang sudah diperoleh. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya. Pada akhir pertemuan pertama ini belum dilakukan evaluasi. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam penutup.

b. Pertemuan 2 (Kedua)

Indikator yang dipelajari adalah menjelaskan peserta didik dapat mengetahui kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru meningkatkan pelajaran sebelumnya. Guru membagikan tugas yang ada pada buku siswa. Mereka memperhatikan video yang ditampilkan. Setiap kelompok melakukan diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan tugas setiap kelompok. Guru berkeliling melihat jalannya diskusi. Setelah semua kelompok selesai, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.

Pada akhir siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman siswa.

Pemberian soal-soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman konsep (soal terdapat pada lampiran). Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

**Tabel 4.3**

**Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II  
Pada Mata Pelajaran IPS  
Kehidupan Manusia Pada Masa Pra Aksara**

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Presentase	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Pasca Siklus I	15	14	51,72	48,28
Pasca Siklus II	25	4	86,20	13,80

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VII yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$  terdapat 15 siswa (51,72%). Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\leq 75$  terdapat 14 siswa (48,2%). Dan pada siklus II meningkat yaitu siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$  terdapat 25 siswa (86,20%). Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\leq 75$  terdapat 4 siswa (13,80%)

Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada tindakan siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 15 siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus II, siswa yang mendapat nilai di atas KKM menjadi 24 siswa. Pada siklus II nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah mencapai 85% sehingga penelitian dikatakan berhasil.



### 3. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Video yang akan digunakan sudah tertata rapi. Sebelum pembelajaran dimulai, guru pun mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, terbukti dengan sikap siswa yang fokus kepada guru dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri. Guru memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan video tutorial. Video yang ditampilkan jelas, sehingga membuat siswa antusias memperhatikan video. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II**

No.	Pertemuan	Skor	Persentase (%)
1.	Guru	14	93,3
2.	Siswa	12	100

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I yaitu aktivitas guru dari 15 indikator hanya 1 indikator yang tidak terlaksana dengan persentase aktivitas guru sebesar 93,33% dan aktivitas siswa dari 12 indikator seluruhnya telah terlaksana dengan persentase 100%.

### 4. Refleksi

Refleksi pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- Siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- Siswa mulai berani dalam bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru
- Video tutorial yang ditampilkan lebih menarik perhatian siswa sehingga tingkat konsentrasi siswa terhadap pelajaran lebih meningkat.
- Guru sudah memantau jalannya diskusi dengan cara berkeliling pada kelompok-kelompok.

Pada dasarnya penggunaan video tutorial dalam pembelajaran sudah cukup efektif (Abroto et al. (2021); Fausan et al. (2021)). Dengan melalui video tutorial, sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama materi nilai-nilai budaya pada masa pra aksara di Indonesia. Selain itu video tutorial dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Keefektifan video tutorial dalam pembelajaran berdampak pada hasil nilai evaluasi siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai Siklus I.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti baik data berupa nilai maupun data hasil observasi siswa hasilnya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini cukup dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.



## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan video tutorial pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa aktivitas pelaksanaan pembelajaran baik guru dan siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase masing 66,66%. Pada hasil belajar siswa pada materi kehidupan manusia pada masa pra aksara dengan hasil pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata mencapai hasil belajar 71,20 persentase dengan KKM 51,72 masih belum mencapai kriteri yang diinginkan oleh peneliti yaitu 85% hal ini terjadi karena dalam pembelajaran video tutorial yang di tayangkan hanya sekali dengan gambar video yang tidak simetris yang berdampak siswa kurang memahami isi materi pada video tutorial yang di tayangkan.

#### 2. Siklus II

Hasil observasi pada penelitian ini mengalami peningkatan signifikan baik dari aspek observasi guru dan juga siswa. Dimana hasil observasi siklus I pada aktivitas guru dan siswa 66,66% dengan kategori cukup baik meningkat pada siklus II yaitu aktivitas guru 93,33% dengan kategori Baik Sekali dan pada aktivitas siswa pelaksanaan siklus II dengan pencapaian sempurna yaitu 100% dengan kategori sangat baik. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 81,89 dengan persentase 86,20%. Ketuntasan belajar, sebanyak 25 siswa dapat mencapai batas ketuntasan, dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan. Keempat siswa yang belum mencapai ketuntasan, disebabkan karena memang ada beberapa siswa yang lambat dalam keterampilan menyimak yang membutuhkan tambahan waktu dan perhatian khusus dalam mendampingi mereka belajar.

### Saran

1. Bagi satuan pendidikan agar dapat memfasilitasi proses pendidikan dengan fasilitas yang lebih baik terutama dalam pembelajaran dengan menggunakan fasilitas teknologi
2. Bagi pendidik agar dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan mengkombinasikan media pembelajaran khususnya media video tutorial pada materi yang berbeda
3. Sehubungan dengan adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, dianjurkan kepada rekan-rekan mahasiswa terutama jurusan teknologi pendidikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan permasalahan yang lebih luas dengan jenis dan variable penelitian yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). The Flipped Classroom: A Survey of the Research. *ATLANTA: 120th ASEE Conference & Exposition*, 1–18. <https://www.asee.org/public/conferences/20/papers/6219/download>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2021). The Effectiveness of Jigsaw Learning Model by Using Numbered Cards: Strategy for Increasing Mathematics Learning Motivation Students in



- Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1765>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Fausan, M. M., Susilo, H., Gofur, A., Sueb, S., & Yusop, F. D. (2021). The Scientific Literacy Performance of Gifted Young Scientist Candidates in the Digital Age. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 40(2), 467–479. <https://doi.org/doi:10.21831/cp.v40i2.39434>
- Gumilar, E. B. (2021). Penerapan Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis pada Mahasiswa STAI Muhammadiyah Blora. *Jurnal Ilmiah Peadagogy*, 14(2), 56–67. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/95/87>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 62–73. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/556>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2021). *Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning : Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19*. 4(3), 233–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v4i3.5763>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022a). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214/201>
- Hamna, H., & BK, M. K. U. (2022b). Science Literacy in Elementary Schools: A Comparative Study of Flipped Learning and Hybrid Learning Models. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(2), 132–147. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i2.19667>
- Hamna, & Windar. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–12. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/3/1>
- Ikbal. (2022). KONTROL SOSIAL PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP ANAK PADA MASYARAKAT DUSUN MALEMPA. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 4(1), 26–30. [https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis\\_Iliah/article/view/209/203](https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Iliah/article/view/209/203)
- Marwiyah, S., Alauddin, & BK, M. K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Deepublish (CV. Budi Utama). [https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan\\_Pembelajaran\\_Kontemporer\\_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran+kontemporer+berbasis&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kontemporer_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran+kontemporer+berbasis&printsec=frontcover)
- Mustakim, & Linda, N. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 44–52. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8/6>
- Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah. *NUSANTARA: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 6–9. [https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara\\_umada/article/view/101](https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/101)



- Nuralan, Siti. (2022). TEACHER ANALYSIS IN MATHEMATICS LEARNING. *JURNAL 12 WAIHERU*, 8(1), 76–85. <https://12waiheru.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/2/9>
- Nuralan, Sitti, BK, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisa Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/4/2>
- Rahim, A., Kurniawan, M., & Kusriani. (2020). Machine Learning Based Decision Support System for Determining the Priority of Covid-19 Patients. *2020 3rd International Conference on Information and Communications Technology, ICOIACT 2020*, 319–324. <https://doi.org/10.1109/ICOIACT50329.2020.9332000>
- Rahim, A., Kusriani, K., & Luthfi, E. T. (2020). Convolutional Neural Network untuk Kalasifikasi Penggunaan Masker. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.35585/inspir.v10i2.2569>
- Rahim Arham. (2022). *Evaluasi Esai Otomatis dengan Algoritma Nazief & Adriani dan Winnowing*. 4(1), 51–63. [https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis\\_Ilmiyah/article/view/212](https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiyah/article/view/212)
- Rudini, M., & Khasanah, A. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 33–43. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/7/5>
- Rudini, M., & Melinda. (2020). MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SISWA SDN SANDANA (STUDI PADA KELUARGA NELAYAN DUSUN NELAYAN). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131. [https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis\\_Ilmiyah/article/view/124](https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiyah/article/view/124)
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Saugadi, Rudini, M., & Mantouw, E. D. M. (2020). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SMA NEGERI 2 TAMBUN. *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*, 1(1), 10–14. [http://digilib.uin-suka.ac.id/20508/1/12220053\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/20508/1/12220053_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141–13150. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Utomo, J. (2017). Analisis efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 8(1), 23–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v8i1.22053>
- Utomo, J. (2022). POTRET LINGKUNGAN BELAJAR INDOOR DAN OUTDOOR DI SMA NEGERI 2 TOLITOLI. *TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN*, 4(1), 8–16. [https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis\\_Ilmiyah/article/view/207](https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiyah/article/view/207)
- Utomo, J., & Burhan. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MADAKO TOLITOLI. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2302>
- ANALISIS





---

Utomo, J., & Purwaningsih. (2022). Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 25–32.  
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/6/4>